

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak mungkin dapat terlepas dari pendidikan. Karena melalui pendidikan, manusia belajar hal-hal baru maupun memperbaiki apa yang telah diketahui. Dari pendidikan juga manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak biasa menjadi biasa. Pendidikan adalah investasi nomor satu bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang dan giat membangun negaranya seperti halnya Negara Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Dari konsep tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses untuk membina seluruh potensi manusia, salah satunya yaitu untuk mengembangkan karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

Selain kecerdasan dan keterampilan, karakter juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan karena apabila suatu negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul akan tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia. Maka dari itu karakter menjadi penting untuk dikembangkan melalui bidang pendidikan.

Pemerintah Indonesia pada saat ini sedang menerapkan sistem belajar sehari penuh atau *full day school* yang merupakan usulan dari Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar menjadi kondisi yang ideal. Adapun dua aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk kondisi yang ideal bagi pendidikan dengan penerapan *full day school* adalah pendidikan karakter dan pendidikan umum. Aspek pendidikan umum meliputi kelembagaan, kepemimpinan dan manajemen, mengacu kepada konsep yang dikembangkan sekolah berupa program *full day school* yang mengedepankan prestasi akademik. Sedangkan aspek pendidikan karakter mengacu pada pengembangan dan peningkatan kualitas kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran *full day school* diantaranya yaitu :  
 1) Mengembangkan mutu pendidikan ; 2) Mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan negative; 3) Upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa; 4) Menanamkan nilai-nilai positif pada siswa; 5) Memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu intelektual, fisik, sosial dan emosional

Menurut Sehudin (2005:17) mengatakan bahwa garis-garis besar kurikulum dan struktur materi *full day school* adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan sikap yang islami : a) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan ; b) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela ; c)Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya ; d) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.
2. Pembiasaan berbudaya Islam : a) Gemar beribadah ; b) Gemar belajar ; c)Disiplin ; d) Kreatif ; e) Mandiri ; f) Hidup bersih dan sehat ; g) Adab-adab Islam
3. Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan : a) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan ; b) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari ; c) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an ; d)Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.

Adapun aspek pendidikan karakter meliputi 18 nilai-nilai menurut Diknas, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Aspek-aspek pendidikan karakter ini merupakan hal urgent pada masa sekarang karena melihat dari berbagai fenomena yang terjadi di kalangan anak dan remaja yang tidak lagi mencerminkan generasi emas penerus bangsa.

Melalui penelitian awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sedikit tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samudra Nusantara Kabupaten Cirebon, peneliti menemukan bahwa sekolah ini adalah sekolah yang sudah menerapkan sistem *full day school*. Sekolah ini aktif pada hari Senin sampai dengan Jumat, sedangkan Sabtu dan Minggu libur. Jam masuk sekolah ini yaitu pukul 06.30 sampai dengan pukul 16.30. sekolah ini menerapkan kedisiplinan yang cukup ketat, karena siswa yang terlambat masuk dipulangkan kembali dan tidak boleh masuk kelas, sehingga peraturan kedisiplinan di sekolah ini menurut peneliti sudah sangat baik. Kegiatan-kegiatan religius di sekolah ini juga sudah cukup bagus seperti pembiasaan pagi dengan sholat duha berjamaah 8 rokaat, siraman rohani dan sholawatan setiap pagi, serta mengadakan tahlilan bersama setiap hari Jumat. Begitupun dengan kreatifitas siswa menurut peneliti sudah baik dengan adanya banyak karya yang diciptakan oleh siswa sekolah ini, salah satunya yaitu stop kontak lampu yang bisa dioperasikan melalui smart phone.

Dari temuan-temuan yang peneliti dapatkan di sekolah ini, seharusnya sekolah ini dapat menjadikan siswanya berkarakter karena dari kegiatan-kegiatan sekolah dan aturan-aturannya sudah sangat bagus dan mendukung pendidikan karakter. Namun ternyata ada temuan lain yang peneliti dapatkan yang berbenturan dengan yang seharusnya terjadi. Dari penelitian awal tersebut peneliti menemukan bahwa ada banyak siswa yang terlambat masuk sekolah sehingga harus pulang

kembali. Kemudian ada banyak siswa yang berkata kasar, jorok dan tidak pantas seperti mengeluarkan nama-nama binatang untuk memanggil temannya. Selain itu, kepada beberapa guru mereka berkata dan berlaku tidak sopan bahkan hampir bertengkar dengan guru. Bahkan, ada yang lebih mencengangkan lagi, yaitu menurut salah satu guru yang peneliti wawancara mengungkapkan bahwa sekolah ini sering terlibat tawuran dengan sekolah lain sampai membawa senjata tajam dan memakan korban luka-luka parah.

Dari temuan-temuan yang peneliti dapatkan melalui penelitian awal tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yaitu tentang pengaruh *system full day school* terhadap pendidikan karakter religius, disiplin dan kreatif di SMK Samudera Nusantara Kabupaten Cirebon.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Semakin meningkatnya angka kenakalan remaja di Indonesia.
2. Sistem pembelajaran saat ini belum bisa menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.
3. Semakin banyaknya orangtua yang memiliki kesibukan lebih membutuhkan sekolah yang bisa menggantikan peran orangtuanya selama bekerja.
4. Kontra dari masyarakat akan sistem *full day school* yang belum diyakini dapat mengembangkan karakter siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter religius di SMK Samudra Nusantara ?
2. Apakah ada pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter disiplin di SMK Samudra Nusantara ?
3. Apakah ada pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter kreatif di SMK Samudra Nusantara ?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa SMK Samudra Nusantara
2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa SMK Samudra Nusantara
3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter kreatif siswa SMK Samudra Nusantara

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter anak dengan menggunakan sistem *full day school*. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan sistem *full day school*. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam sistem *full day school* di sekolah.

- b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pembentukan karakter siswa dalam sistem *full day school* yang telah diterapkan di sekolah. selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervise.

## F. Penelitian Yang Relevan

Dalam rangka mengidentifikasi orisinalitas penelitian, maka peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Adapun diantara hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Homsa Diah R. (2017) yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius di SD Nasima Semarang”, penelitian ini adalah tesis program studi teknologi pendidikan jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Nasima Semarang. Saran bagi pihak sekolah adalah agar meningkatkan lagi pencapaian tujuan sekolah dengan mengadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem *full day school*. Sedangkan untuk siswa adalah agar selalu menambah pembiasaan karakter religiusnya baik di sekolah atau di luar sekolah agar lebih baik lagi. Adapun saran untuk orang tua adalah agar selalu mengarahkan anaknya dalam beribadah sehingga apa yang sudah di dapatkan di sekolah tetap terlaksana ketika di luar sekolah, karena orang tua adalah orang terdekat siswa selain lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian Homsa di atas dengan penelitian ini adalah variable yang dikaji adalah sama-sama tentang *full day school*. Adapun perbedaan penelitian Homsa dengan penelitian ini adalah Homsa meneliti dan membentuk karakter religius sedangkan penelitian ini meneliti dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan kreatif.

Kedua, penelitian Afwan (2017) yang berjudul “Peran Pembelajaran *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama

(SMP) Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong”. Penelitian ini adalah Tesis program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *full day school* dapat membentuk karakter siswa diantaranya yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, semangat, cinta tanah air, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh dari pagi hari sampai sore hari di sekolah. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing) menuju kebiasaan (habit).

Persaman penelitian Muhammad Afwan dengan penelitian ini adalah salah satu variable yang diteliti adalah sama-sama tentang *full day school* dalam membentuk karakter. Adapun perbedaan penelitian Muhammad afwan dengan penelitian ini adalah penelitian Afwan unit analisisnya ditingkat sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian ini unit analisisnya di sekolah menengah atas (SMA) serta perbedaan karakter yang diteliti yaitu pada penelitian ini meneliti karakter lebih spesifik yakni religious, disiplin dan kreatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mujayanah (2016) yang berjudul “Sistem *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. Penelitian ini adalah tesis program pascasarjana uin sunan kalijaga Yogyakarta. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, qiroaah dan tahfidz quran serta kegiatan agama lainnya. Kegiatan keterlibatan meliputi berangkat sekolah, dan piket kelas kemudian kegiatan pembelajaran yang meliputi tertib belajar, pelaksanaan ujian dan menjaga kebersihan kelas, selanjutnya melalui kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum dan salam, mengucapkan permisi dan terima kasih. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tersebut, yaitu metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik . kemudian metode

pembiasaan yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Dan yang terakhir, metode nasihat yang digunakan untuk menasehati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat berubah perilakunya.

Persamaan penelitian Siti Mujayanah dengan penelitian ini adalah variable yang dikaji adalah sama-sama tentang sistem *full day school*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Siti Mujayanah adalah penelitian Siti Mujayanah untuk membentuk karakter religius sedangkan dalam penelitian ini untuk membentuk karakter religius, disiplin dan kreatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ida Yanti (2018) yang berjudul “Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)”. Penelitian ini adalah tesis program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini yaitu 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* di SDN Ketawanggede meliputi religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin. Sedangkan di SDI Surya Buana mengembangkan karakter religius, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, disiplin dan kreatif. 2) pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang yaitu melalui : (a) kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dari pagi sampai sore yang menggunakan model sekolah dengan pepadatan 5 hari efektif yakni dari Senin sampai Jumat. (b) proses pembentukan melalui budaya sekolah yaitu dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan, (c) proses pembentukan karakter siswa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, yakni ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Perbedaan dari kedua sekolah ini terletak pada lama waktu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler. 3) Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang sama-sama menciptakan sikap dan perilaku siswa seperti meningkatnya prestasi dan nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan siswa



lebih peduli terhadap sesama. Implikasi *full day school* di SDN Ketawanggede yaitu pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal, hubungan orang tua dan siswa lebih dekat dan munculnya perilaku mandiri pada siswa, sedangkan di SDI Surya Buana siswa menjadi lebih rapi dan bersih, siswa lebih sopan dan ramah. (Yanti, 2018)

Persamaan penelitian Ida Yanti dengan penelitian ini adalah variable yang dikaji adalah sama-sama tentang sistem *full day school* dan Karakter Peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Ida Yanti menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Ida Yanti menggunakan multisitus yaitu di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan monositus yaitu di SMK Samudera Nusantara Kabupaten Cirebon.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Zahro Dwi Mutiah (2020) yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Penelitian ini adalah sebuah jurnal yang diterbitkan oleh JURNAL Inspirasi Manajemen Pendidikan volume 08 nomor 02 tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat keselarasan antara teori dan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya. Penerapan sistem *full day school* yang memberikan alokasi waktu lebih banyak dan semua aktifitas-aktifitas yang terdapat di dalamnya, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat diwujudkan oleh guru dan siswa dalam memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugasnya, pemahaman akan pentingnya tugas yang dikerjakan siswa, dan perasaan emosional yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya sistem *full day school* di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu juga terdapat keselarasan antara teori dan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP IT AtTaqwa Surabaya. Penerapan sistem full day school dengan alokasi waktu yang lebih banyak dan semua aktifitas-aktifitas yang termuat di dalamnya mampu memberikan kesempatan lebih banyak bagi guru dan siswa untuk meningkatkan karakter siswa terkait dengan moral yang dimiliki. Karena sikap dan nilai-nilai moral yang dimiliki siswa tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang agar sikap dan nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga membutuhkan alokasi waktu yang banyak yaitu melalui sistem *full day school*. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa adanya sistem full day school di SMP IT At-Taqwa Surabaya dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan karakter siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zahro Dwi Mutiah dengan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatannya yang sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga sama-sama menggunakan variable Y nya adalah pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jumlah variable Y nya, yaitu pada penelitian Zahro Dwi Mutiah terdapat dua Variabel Y yakni motivasi belajar dan pembentukan karakter. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variable Y yaitu religius, disiplin dan kreatif.

## G. Kerangka Pemikiran

